

Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Modal Intelektual
(Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Retno Budi Purwaningsih¹), Siti Alliyah²)

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang
enoyuiku@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh corporate governance, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja modal intelektual pada perusahaan manufaktur sektor industri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan selama 3 (tiga) tahun, dengan jumlah observasi adalah 54 perusahaan dan pengujiannya menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate governance yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan sedangkan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan sedangkan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja modal intelektual.

Kata Kunci: kinerja modal intelektual, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan.

Abstract

The study is aimed to examine the influence of corporate governance, profitability, leverage and firm size on performance of intellectual capital in manufacturing companies in industrial sector of the listed on the Stock Exchange (BEI). The sample used in this study is industrial sector of the manufacturing companies listed on the Stock Exchange (BEI) in 2017-2019. Samples were taken by purposive sampling method and acquired 21 companies with three years of observation that totaled 54 unit analysis. Data analysis was performed with multiple linear regression analysis. The results show that corporate governance, namely managerial ownership, has a positive and insignificant effect, while the proportion of independent commissioners has a negative and insignificant effect on intellectual capital performance. Profitability has no significant negative effect, firm size has no significant positive effect while leverage has a significant negative effect on intellectual capital performance.

Keywords: intellectual capital performance, managerial ownership, the proportion of independent commissioners, profitability, leverage, firm size.

1. Pendahuluan

Intangible asset pada jaman ini telah diakui menjadi sumber daya lain dari perusahaan dan merupakan kekayaan utama dari sebuah perusahaan. Pemanfaatan *Intangible asset* yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi, bisa menciptakan nilai yang tidak berwujud (*intangible value creation*) serta memiliki dampak besar terhadap kinerja keseluruhan dari perusahaan. Modal intelektual (*Intellectual Capital*) merupakan *intangible asset* yang menjadi aset utama suatu perusahaan selain aset fisik dan finansial. Pengelolaan aset fisik dan finansial membutuhkan kemampuan yang handal dari *intellectual capital* itu sendiri. *Intellectual capital* tidak hanya memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk bertahan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, bahkan membuat perusahaan mampu untuk meningkatkan *value added* dalam jangka panjang. Perusahaan yang mampu menggunakan pengetahuan dan teknologi, dapat memperoleh cara untuk mengelola sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis. *Intellectual capital* menjadikan perusahaan mempunyai daya saing untuk bisa meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan sehingga pada akhirnya akan memberikan keunggulan bersaing bagi perusahaan dalam era globalisasi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *intellectual capital* dalam penelitian ini yaitu *corporate governance*, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. *Corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik dan efektif, dibutuhkan perusahaan untuk menjadi sebuah industri yang sehat. Penerapan *corporate governance* merupakan hal yang penting untuk menjaga konsistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan. Mekanisme *corporate governance* yang baik dan efektif dapat meningkatkan pengelolaan resiko yang dihadapi. Dalam penelitian ini, *corporate governance* terdiri dari kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen.

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan meliputi direksi dan komisaris (Supradnya,dkk, 2016). Manajer yang memiliki saham pada perusahaan, akan termotivasi meningkatkan nilai pasar perusahaan melalui pengelolaan kinerja modal intelektual perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Bohdanovich (2013), dan Oktavian (2018) mendukung pernyataan tersebut. Hasil berbeda dinyatakan oleh Supradnya,dkk (2016) serta Mahardika, dkk (2014), bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.

Menurut Sukrisno dan Cenik (2014), komisaris independen merupakan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan hanya berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimiliki. Keberadaan komisaris independen akan mendorong dan menciptakan iklim yang lebih independen, obyektif sehingga akan mempengaruhi kinerja modal intelektual dalam perusahaan.

Profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Tujuan akhir dari perusahaan adalah memperoleh keuntungan. Keuntungan (profit) merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas berhubungan dengan kinerja modal intelektual. Pengelolaan kinerja modal intelektual yang efektif dan efisien akan menghasilkan nilai tambah (*value added*) yang memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Leverage merupakan penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010). Leverage ini memberikan gambaran mengenai struktur modal dalam suatu perusahaan sehingga dari rasio leverage ini dapat diketahui seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kewajiban.

Faktor terakhir adalah ukuran perusahaan. Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan adalah besar kecil perusahaan dilihat dari besaran nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Perusahaan besar cenderung memiliki aktivitas atau unit usaha yang lebih banyak dan beragam (Purnomosidhi, 2012). Semakin besar ukuran perusahaan akan memberikan kemudahan bagi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan termasuk aset modal intelektual, sehingga dapat mendorong *value added* perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Kamath

(2019), tetapi Mahardika, dkk (2014) mempunyai hasil berbeda pada penelitian yang dilakukan, yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.

Dari latar belakang tersebut dan adanya perbedaan hasil pada penelitian yang dilakukan sebelumnya, membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Modal Intelektual (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, pengaruh proporsi dewan komisaris independen, menguji pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja modal intelektual.

1.1 Agency Theory (Teori Agensi)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut. Teori agensi mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat, (Mailani, 2016). Teori keagenan merupakan salah satu teori yang mendasari penelitian tentang kinerja modal intelektual. Modal intelektual memiliki peranan penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, sehingga perusahaan juga akan memiliki nilai lebih dimata. Tujuan prinsipal dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik kepentingan. Manajer cenderung untuk memfokuskan pada proyek dan investasi yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek dari pada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui proyek yang menguntungkan dalam jangka panjang.

1.2 Hipotesis

Hubungan kepemilikan manajerial dengan kinerja modal intelektual bisa dilihat dari teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan.. Semakin besar tingkat kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, membuat manajer cenderung berusaha lebih giat dan termotivasi untuk menentukan kebijakan dalam menciptakan kinerja perusahaan secara optimal. Kebijakan tersebut juga termasuk pengelolaan modal intelektual sehingga kebijakan yang diambil, menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang akan memberikan *value added* bagi perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Bohdannowicz (2013) yang menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap efisiensi modal intelektual. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada efisiensi modal intelektual. Penelitian Oktovian (2018) juga menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Hubungan Dewan Komisaris Independen dengan kinerja modal Intelektual berdasarkan teori agensi bisa dilihat dari pendapat Anggelina dan Novita (2020), bahwa Komisaris independen bertanggung jawab untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan, dalam hal ini termasuk juga pengelolaan modal intelektualnya. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan maka akan semakin efektif dalam memonitor pihak manajer sehingga akan mengurangi biaya keagenan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

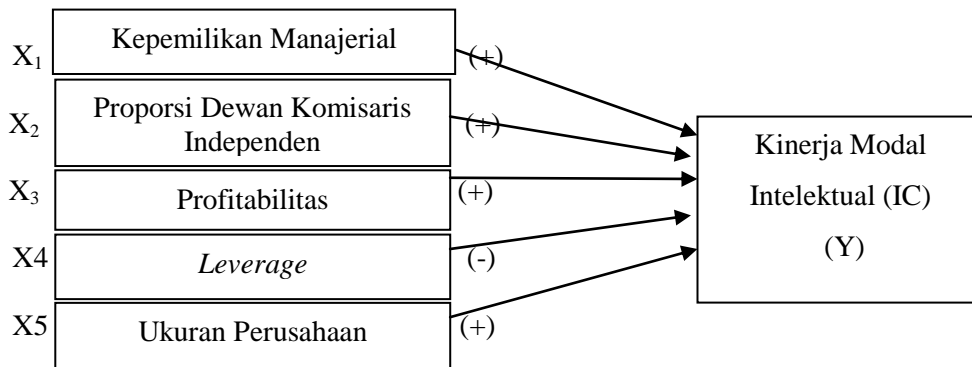
H₂: Diduga proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Hubungan profitabilitas dengan kinerja modal intelektual berdasarkan teori agensi dapat dilihat dari profitabilitas yang juga digunakan sebagai indikator bahwa perusahaan memiliki kemampuan manajemen yang baik, termasuk dalam pengelolaan kinerja modal intelektual. Perusahaan yang tergolong besar berdasarkan dari total aktiva, dianggap mempunyai kinerja modal intelektual yang baik. Adanya konflik keagenan bisa diatasi dengan tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan sehingga memberikan keyakinan dan kepercayaan pemilik terhadap manajer bahwa mereka mampu memanfaatkan seluruh sumber

daya secara maksimal sehingga profitabilitas perusahaan dapat terus meningkat. Berdasarkan hal-hal di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H3: Diduga profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Hubungan *leverage* dengan Kinerja Modal Intelektual berdasarkan teori agensi bisa dilihat dari pengukuran *leverage* yang menunjukkan struktur modal perusahaan. Rasio *leverage* juga bisa menunjukkan kondisi dalam suatu perusahaan atas risiko tak tertagihnya hutang jangka pendek dan hutang jangka Panjang. Pengelolaan *leverage* untuk proyek investasi yang produktif melalui kinerja modal intelektual dalam sebuah perusahaan yang mempunyai *corporate governance* yang baik, bisa juga digunakan untuk mengurangi biaya agensi, pemantauan dan asimetri informasi yang terjadi, namun faktor resiko dari *leverage* juga harus diperhitungkan. Karena semakin besar *leverage*, semakin besar pula risiko tak tertagihnya hutang perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H4: Diduga *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Hubungan ukuran perusahaan dengan kinerja modal intelektual (IC) berdasarkan teori agensi dapat dilihat dari pendapat Jensen dan Meckling (1976), yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan pasti akan memiliki lebih banyak unit usaha serta kegiatan bisnis yang lebih kompleks seta cenderung memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang diinvestasikan dalam *intellectual capital*. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal sehingga akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang lebih tinggi (Mahardika,dkk, 2016). Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H5: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja modal intelektual.



Gambar 1. Skema Model Penelitian

2. Metodologi

2.1. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI dan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2017-2019, serta perusahaan manufaktur sektor industri yang memenuhi/memiliki data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun ringkasan pemilihan sampel, senbagai berikut:

Tabel .1
Proses Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah sampel awal perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019	171
Perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan peneliti	(138)
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> 2017-2019	(12)
Jumlah sampel perusahaan manufaktur sektor industry	21
Jumlah observasi dalam 3 tahun pengamatan (2017-2019)	63
Terseleksi oleh pengobatan logaritma natural	9
Jumlah sampel akhir	54

Sumber: Data diolah, 2021

2.2. Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian adalah data dokumenter, dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dan mengolah data yang berasal dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan yaitu tahun 2017-2019. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Adapun sumber data sekunder tersebut peneliti peroleh dari PT. Bursa Efek Indonesia melalui website: www.idx.co.id.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan model regresi linier berganda menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) release version 25 for Window*.

2.3. Definisi Operasional Variabel

Kinerja Modal Intelektual

Intellectual capital merupakan isu baru yang secara terus menerus dikembangkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan (Mahardika, dkk 2014). Edvinsson dan Malone (1997) dalam Ulum (2009) mengidentifikasi modal intelektual sebagai nilai yang tersembunyi (*hidden value*) dari bisnis. Metode yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja *Intellectual Capital* (IC) mengacu pada penelitian Pulic (2000), dengan menggunakan efisiensi nilai tambah dari kemampuan *intellectual capital* atau yang disebut juga dengan *value added of intellectual Coefficient* (VAIC) berdasarkan hubungan tiga komponen pembentuk, yaitu *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Rumus ketiga komponen pembentuk *value added of intellectual Coefficient* (VAIC) sebagai berikut (Ulum, 2009):

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan:

$$\text{VACA} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}, \quad \text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}, \quad \text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

$$\text{SC} = \text{VA} - \text{HC}$$

OUT	= <i>Output</i>	= Total Penjualan
IN	= <i>Input</i>	= beban usaha (selain beban karyawan)
CE	= <i>Capital Employed</i>	= dana yang tersedia (laba bersih)
HC	= <i>Human Capital</i>	= beban karyawan

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Bernandhi (2013) kepemilikan manajerial diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumus kepemilikan manajerial adalah:

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris dari pihak yang bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan dewan komisaris independen untuk bertindak netral atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Menurut Djuitaningsih dan Martatilo (2012), proporsi dewan komisaris independen diukur dengan rasio atau persentase perbandingan antara jumlah anggota komisaris independen dengan jumlah total anggota dewan komisaris (PDKI) yaitu:

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Definisi rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Return On Investment atau Return On Assets (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Leverage

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2016) rasio solvabilitas bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka Panjang. Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus debt to equity ratio (DER). Menurut Kasmir (2016), rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki aktivitas atau unit usaha yang beragam (Purnomosidhi, 2012). Ukuran perusahaan diukur dengan mentrasformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai asymp.sig, jika nilai asymp.sig > 0,05 dikatakan terdistribusi normal dan jika asymp.sig < 0,05 maka dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov-smirnov untuk nilai residual statistik penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
N	52	
Test Statistic	0.113	
Asymp.Sig (2-tailed)	0,085	Terdistribusi Normal

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dengan asumsi jika nilai *tolerance* ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤

10, maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinieritas. Nilai *tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
KM	0,558	1,792	Tidak terjadi multikolinieritas
PDKI	0,779	1,284	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA	0,515	1,942	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	0,899	1,112	Tidak terjadi multikolinieritas
SIZE	0,692	1,445	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data sekunder diolah, 2021.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi: Jika nilai *Asymp. sig.* > 0,05 tidak terdapat gejala autokorelasi dan jika nilai *Asymp. sig.* < 0,05 terdapat gejala autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi disajikan dalam Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

	<i>Run Test</i>	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,169	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Geljser dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi variabel independen > 0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika nilai signifikansi variabel independen < 0,05 maka pada model regresi terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	B	t	Sig.
KM	0,000	0,000	1,000
PDKI	0,000	0,000	1,000
ROA	0,000	0,000	1,000
DER	0,000	0,000	1,000
SIZE	0,000	0,000	1,000

Sumber: data sekunder diolah, 2021.

Dari Tabel 5 terlihat bahwa, variabel yang digunakan mempunyai hasil signifikansi > 0,05, maka bisa disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja modal intelektual pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 berdasarkan masukan variabel independen kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

3.2 Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menunjukkan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Nilai t_{hitung} menjadi dasar dari signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada pengujian sisi kanan dan $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ pada pengujian sisi kiri dikatakan signifikan pada alpha 5% yang berarti hipotesis diterima. Nilai t_{tabel} dalam penelitian ini sebesar 1,6772 yang dapat diperoleh dari *degree of freedom* (df) = n-(k+1), dalam hal ini n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel independen. Pada

penelitian yang dilakukan jumlah sampel atau $n= 54$, $k= 5$ dan besarnya df dapat dihitung $54-(5+1)= 48$ dengan $df= 48$ dan $\alpha 0,05$.

Hasil uji hipotesis yang dilihat dari uji t disajikan dalam Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Kesimpulan
<i>Constant</i>	4,426				
KM	0,036	0,236	1,6772	0,540	H ₁ ditolak
PDKI	-0,199	-0,432	1,6772	0,815	H ₂ ditolak
ROA	-0,023	-1,167	1,6772	0,668	H ₃ ditolak
DER	0,351	-2,110	1,6772	0,040	H ₄ diterima
<i>Size</i>	0,054	0,004	1,6772	0,980	H ₅ ditolak

Sumber: data sekunder diolah, 2021.

Dari hasil perhitungan pengolahan data pada Tabel 6 di atas dapat dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$KMI = 4,426 + 0,036KM - 0,199PDKI - 0,023ROA + 0,351DER + 0,054 + \epsilon$$

Interpretasi dalam persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 4,426 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata kinerja modal intelektual sebesar 4,426.
- Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,036 menyatakan bahwa setiap ada penambahan kepemilikan manajerial sebesar satu satuan akan membuat kenaikan kinerja modal intelektual sebesar 0,036 atau 3,6%.
- Koefisien proporsi dewan komisaris independent sebesar -0,199 menyatakan bahwa setiap ada penurunan proporsi dewan komisaris independen sebesar satu satuan akan menurunkan kinerja modal intelektual sebesar 0,199 atau 19,9%.
- Koefisien regresi profitabilitas -0,023 menyatakan bahwa setiap ada kenaikan profitabilitas akan menurunkan kinerja modal intelektual sebesar 0,023 atau 2,3%.
- Koefisien regresi *leverage* berada pada sisi kiri sebesar 0,351 sehingga keputusannya menyatakan bahwa setiap ada kenaikan *leverage* sebesar satu satuan akan menurunkan kinerja modal intelektual sebesar 0,351 atau 35,1%.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan (*size*) sebesar 0,054 menyatakan bahwa setiap ada penambahan ukuran perusahaan (*size*) sebesar satu satuan akan membuat kenaikan kinerja modal intelektual sebesar 0,054 atau 5,4%.

3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,020

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Pada Tabel 7 diketahui koefisien determinasi yang ditunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,020. Nilai ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen, yaitu kinerja Modal Intelektual hanya mampu dijelaskan sebesar 2% oleh variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 98% (100% - 2%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.4 Pembahasan Hasil Hipotesis

Dari hasil uji H1 diketahui bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja modal intelektual, ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bertambahnya kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan pada kenaikan

kinerja modal intelektual. Hal ini kemungkinan terjadi karena manajer kurang mempunyai kendali terhadap kebijakan perusahaan termasuk dalam hal pengelolaan kinerja modal intelektualnya. Kemungkinan lain karena manajer belum merasa ikut memiliki perusahaan, sebab tidak semua keuntungan dinikmati oleh manajer (Supradnya, 2016). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bohdanovich (2013), dan Oktavian (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja modal intelektual, tetapi penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2014) dan Supradnya (2016) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja modal intelektual.

Dari hasil uji H2 diketahui bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan, maka hipotesis yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja modal intelektual, ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen akan semakin rendah kinerja modal intelektual tetapi itupun pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini kemungkinan terjadi karena dewan komisaris independen dalam perusahaan sampel belum begitu berpengaruh sehingga belum bisa berperan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan dewan komisaris, selain itu sebagai pihak yang netral, komisaris independen dalam perusahaan belum mampu menjembatani asimetri atau konflik agensi yang terjadi sehingga tidak mampu mempengaruhi kebijakan dalam pengelolaan manajemen perusahaan termasuk dalam pengelolaan kinerja modal intelektualnya.

Dari hasil uji H3 diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja modal intelektual, ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Hal ini kemungkinan terjadi karena pada perusahaan sampel belum mengelola kinerja modal intelektualnya secara optimal, bisa dikatakan bahwa pada perusahaan sampel, profitabilitas belum bisa digunakan sebagai indikator kinerja modal intelektual.

Dari hasil uji H4 diketahui bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja modal intelektual, diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar rasio leverage akan sangat berpengaruh menurunkan kinerja modal intelektual. Hal ini disebabkan karena semakin besar hutang yang digunakan maka risiko dari perusahaan pun semakin besar dalam memenuhi kewajibannya, hal ini menyebabkan pengelolaan kinerja modal intelektual juga akan semakin tidak optimal.

Dari hasil uji H5 diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja modal intelektual, ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bertambahnya ukuran perusahaan akan menaikkan kinerja modal intelektual tetapi pengaruhnya tidak signifikan atau sangat kecil. Hal ini kemungkinan terjadi karena pada perusahaan sampel belum menyadari akan pentingnya pengelolaan modal intelektual sebagai suatu aset yang dapat berpengaruh meningkatkan value added dalam jangka panjang sehingga meskipun sudah tergolong perusahaan besar, dalam pengelolaan kinerja modal intelektualnya masih tergolong rendah. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahardika, dkk (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.

4 Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja modal intelektual. Proporsi dewan komisaris independen dan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan sedangkan leverage mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja modal intelektual pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Saran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait kinerja modal intelektual, bisa mengganti obyek atau menambah jumlah obyek penelitian bukan hanya perusahaan manufaktur sektor industri. Selain itu bisa juga dengan mengganti variabel dependen yaitu bukan kinerja modal intelektual secara keseluruhan tetapi pada salah satu komponen pembentuknya saja, misalkan terhadap kinerja human capital (HC).

Daftar Pustaka

- Anggeline, Elsafira Mala dan Novita, 2020, Implikasi Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital, *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 7, No. 1, Hal 55–74.
- Bernandhi, Riza, 2013, *Tesis: Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Bohdanowicz ,L dan Urbanek, Grzegorz, 2013, The Impact Of Ownership Structure On Intellectual Capital Efficiency: Evidence From Polish Emerging Market, *Journal of Business Management*.Vol. 7, No.1. pp 225-242.
- Djuitaningsih, Tita dan Martatilova, Dwi Sonya, 2012, Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Kepemilikan Manajemen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan, *Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis*, Universitas Widyatama. Bandung.
- Ghozali, Imam, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling, 1976, Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*3. hal. 305-360.
- Kamath, Bharati, 2019, Impact Of Corporate Governance Characteristics On Intellectual Capital Performance of Firms in India, *International Journal of Disclosure and Governance*, University of Mumbai, India.
- Kasmir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mahardika, Muhammad Khafid, dan Linda Agustina, 2014, Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital, *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3, No. 1.
- Mailani, Hamdani, 2016, Good Corporate Governance Dalam Perspektif Agency Theory , *Seminar Fekon, FE UT Pondok Cabe*.
- Oktavian, Magu, 2018, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Intellectual Capital, *Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya*.
- Purnomosidhi, B, 2012, Pengungkapan Suka Relat Modal Intelektual pada perusahaan publik di BEJ, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. hal. 1–21.
- Riyanto, Bambang, 2013, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sartono, Agus, 2010, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, edisi empat Yogyakarta: BPFE.
- Sukrisno, Agus dan Cenik Ardana, 2014, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Supradnya, I Nyoman Trisna, I Gusti Ketut Agung Ulupui, dan I Gusti Ayu Made Asri D.P., 2016, Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Modal Intelektual', *Simposium Nasional Akuntansi XIX*.
- Ulum, Ihyaul, 2009, *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.